

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS III
SD NEGERI 166 PEKANBARU**

Delmita, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
Delmita90@yahoo.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *This research is motivated by the low learning outcomes Elementary School third grade students 166 Pekanbaru. This research aims to improve mathematics learning outcomes Elementary School third grade students Pekanbaru 166 Academic Year 2014/2015 through Cooperative Learning Model Application Type Make A Match. The subjects were students of class III Elementary School 166 Pekanbaru the number of students as many as 35 people, consisting of 17 male students and 18 female students. This research is a classroom action research that consists of 2 cycles. I cycle consists of 2 meetings with one daily replications, in cycle II consists of 2 meetings with 1 time daily tests. Of the 35 students only as many as 11 students (31.42%) that received a daily test scores above or equal to the minimum completeness criteria (KKM). While as many as 24 students (68.57%) is still below the KKM. After the action on the first cycle as many as 20 students (57.14%) scored above the daily tests or equal to KKM KKM, in cycle II as many as 30 students (85.71%) who received grades above daily tests KKM , Activity of students during the learning process the first cycle an average of 60% with enough categories, and Cycle II average of 81% categorized Good. The data of this study indicate that the learning outcomes of students has increased, before action is taken on average amounted to 68.28 student learning outcomes. In the first cycle amounted to 71.00 increased 2.72 points, on the second cycle amounts to 84.00 increased 13.00 points. From the results of this study concluded that through the Cooperative Learning Model Application Type Make A Match to Improve Learning Outcomes Math Grade III Elementary School 166 Pekanbaru.*

Keywords : *Cooperative Learning Model Application Type Make A Match, Math Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS III
SD NEGERI 166 PEKANBARU**

Delmita, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi

Delmita90@yahoo.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 166 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 166 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 166 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian, pada siklus ke II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian. Dari 35 orang siswa hanya sebanyak 11 orang siswa (31,42%) yang memperoleh nilai ulangan harian di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan sebanyak 24 orang siswa (68,57%) masih di bawah KKM. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I sebanyak 20 orang siswa (57,14%) memperoleh nilai ulangan harian di atas KKM atau sama dengan KKM, pada siklus ke II sebanyak 30 orang siswa (85,71%) yang memperoleh nilai ulangan harian di atas KKM. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I rata-rata 60% dengan kategori cukup, dan Siklus II rata-rata 81% dikategorikan Baik. Data penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sebelum dilakukan tindakan rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 68,28. Pada siklus I berjumlah 71,00 mengalami peningkatan 2,72 poin, pada siklus II berjumlah 84,00 mengalami peningkatan 13,00 poin. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 166 Pekanbaru.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Tujuan yang hendak dicapai Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, cerdas dan mampu, terampil serta sehat jasmani dan rohani, mampu menumbuhkan percaya diri sendiri, serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Secara garis besarnya, pengaruh itu berasal dari pendidikan dalam keluarga, sekolah, masyarakat, tempat ibadah, dan media massa. Kelima lingkungan tersebut sangat besar pengaruhnya.

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar dan metode yang tepat untuk mencapai hasil yang memuaskan. Pada pembelajaran Matematika diharapkan siswa menguasai dan memahami teori, konsep dan prinsip-prinsip penerapannya yang diberikan secara benar dan penekanannya pada kegiatan pengamatan secara langsung. Supaya terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, guru harus memahami dan memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan pemilihan model serta penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar supaya mempermudah siswa untuk menerima dan memahami materi Matematika. Interaksi antara guru dengan siswa harus tercipta dengan menerapkan strategi pembelajaran secara optimal serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus perlu memberikan berbagai situasi belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa. Disamping itu kita sebagai guru harus menyadari juga bahwa pembelajaran Matematika merupakan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Dalam pembelajaran Matematika guru dituntut agar menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Menurut Slavin (2009:4) pembelajaran kooperatif adalah cara mengajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil, saling membantu dalam menghadapi masalah. Slavin (2010) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen dalam mencapai tujuan. Model pembelajaran kooperatif berdasarkan pada teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Berdasarkan pengalaman penulis menjadi Guru di kelas III SD Negeri 166 Pekanbaru hasil belajar matematika siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75. Walaupun guru sudah berusaha mengadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran dengan menerapkan metode-metode yang bervariasi seperti : ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Tapi kenyataan di SD Negeri 166 Pekanbaru hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari hasil ujian sumatif Matematika kelas III pada semua materi pokok semester II tahun pelajaran 2014/2015 dari 35 siswa, 24 orang atau 68,57% yang tidak mencapai KKM, sedangkan yang mencapai KKM hanya 11 orang atau 31,42%. Jumlah rata-rata nilai dari 35 siswa tersebut hanya mencapai 68,28 sementara KKM 75. Jadi sudah terlihat bahwa $68,28 \leq 75$, sehingga siswa belum

mencapai KKM. Penyebab hasil belajar siswa rendah antara lain: Guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga pelajaran hanya berpusat kepada guru saja dan murid hanya menerima apa yang disampaikan guru, sehingga pelajaran membosankan, akibatnya siswa tidak aktif, Guru kurang efektif dalam memilih strategi pembelajaran Matematika, Guru belum menekankan pada pengembangan daya nalar (reasoning), logika, dan proses berpikir kreatif, Siswa merasa pelajaran Matematika merupakan sesuatu yang menakutkan, Siswa bercerita dengan teman sebangku dan kurang perhatian saat guru menerangkan pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas maka diperlukan berbagai usaha yang dilakukan oleh guru agar dapat memancing keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah tehnik belajar mengajar mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana Menurut Curran dalam Lie (2008:55). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektifitas model pembelajaran tipe *Make a Match* digunakan dalam pembelajaran Matematika. Khususnya pada materi Keliling dan Luas Persegi dan Persegi Panjang.

Suyatno (2009:72) pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dilakukan dengan cara guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan atau permasalahan dan kartu yang berisi jawaban dari permasalahan tersebut. Setiap siswa mendapatkan kartu soal dan akan berusaha mencari jawaban yang cocok dengan persoalan kartunya. Siswa yang duluan dapat mencari pasangan kartunya akan diberikan poin. Permainan dapat dilakukan berulang-ulang dan siswa mendapatkan kartu yang berbeda-beda dilanjutkan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 166 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SD Negeri 166 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 166 Pekanbaru pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015, tepatnya pada tanggal 17-19 Maret 2015 dan tanggal 07-09 April 2015, dengan jumlah siswa 35 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2011:3). Menurut Sanjaya (2009) bahwa PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

1. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa

Data-data tentang aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari lembar pengamatan selama proses pembelajaran, dan data hasil belajar diperoleh dari tes belajar Matematika siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan perbandingan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* lebih baik daripada hasil belajar sebelum tindakan. Analisis aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran diperoleh dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru / siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru / siswa)

Apabila nilai telah didapat maka selanjutnya dilihat kategori yang terdapat pada table dibawah ini:

Tabel 1: Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
Aktivitas guru / siswa 81% – 100%	Sangat Baik
Aktivitas guru / siswa 61% – 80%	Baik
Aktivitas guru / siswa 51% – 60%	Cukup Baik
Kurang dari 50%	Kurang Baik

Sumber : Syahrilfuddin, dkk (2011)

2. Penilaian hasil belajar

$$S = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk melihat hasil belajar rata-rata secara keseluruhan siswa, dapat menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} = X = \frac{\sum n}{n}$$

3. Ketuntasan klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{N}{ST} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya.

4. Analisis peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar yang diperoleh setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{basrate}}{\text{basrate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
 Poserate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan penelitian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebanyak empat kali pertemuan, lembar soal latihan untuk empat kali pertemuan lembar observasi aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan, lembar observasi aktivitas guru untuk empat kali pertemuan, kriteria penilaian siswa, kriteria penilaian guru, kisi-kisi soal ulangan harian I, kisi-kisi soal ulangan harian II, soal ulangan harian I, soal ulangan II, Kunci jawaban ulangan harian siklus I dan II . Skor dasar, hasil belajar.

Tahap pelaksanaan penelitian

Proses pembelajaran dilakukan tiga kali dalam satu minggu dengan rincian setiap satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2x35 menit). Rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan dua jam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus terdiri dari enam kali pertemuan dengan empat rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan harian.

Hasil penelitian

Data aktivitas guru berdasarkan lembar observasi dengan yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif type *Make A Match* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: Data Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

Keterangan	Pertemuan			
	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah	26	27	28	31
Rata-rata	2,8	3	3,1	3,4
Persentase	72,2%	75%	77,7%	86,1%
Rata-rata Tiap Siklus	74%		82%	
Kategori	Cukup		Baik	

Aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pertemuan I pada siklus I persentase (72,2%) dengan kategori baik, pertemuan II persentase (75%) dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II, pertemuan I aktivitas guru dengan persentase (77,7%) kategori baik dan pertemuan II persentase aktivitas guru (86,1%)

dengan kategori baik. Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru mulai dari awal pertemuan hingga berakhir siklus mengalami peningkatan dilihat dari persentase aktivitas guru.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif type *Make A Match* dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan siswa. Dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa di bawah ini :

Tabel 3: Data Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

Keterangan	Skor			
	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Jumlah	17	23	27	34
Rata-rata	1,8	2,5	3	3,7
Persentase	47,2%	63,8%	75%	94,4%
Rata-rata Tiap Siklus	55%		84%	
Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pertemuan I pada siklus I persentase (47,2%) dengan kategori cukup, pertemuan II persentase (63,8%) dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, pertemuan I aktivitas siswa dengan persentase (75%) kategori baik dan pertemuan II persentase aktivitas siswa (94,4%) dengan kategori sangat baik.

Setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Make A Match*, pada materi Keliling dan Luas Persegi dan Persegi Panjang, hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

a. Hasil Belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan data hasil ulangan harian 1 hasil belajar siswa tersebut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4: Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ulangan Harian Siklus I

No	% interval	Kategori	Hasil Belajar Siswa (%)
1	80 – 100	Amat Baik	12 (34,2%)
2	70 – 79	Baik	14 (40%)
3	60 – 69	Cukup	2 (5,7%)
4	< 59	Kurang	7 (20%)
Jumlah Siswa		35	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian siklus I, siswa yang memperoleh nilai amat baik 12 orang (34,28%), nilai baik 14 orang (40%), nilai cukup 2 orang (5,7%) dan nilai kurang 7 orang (20%). Hal ini disebabkan karena siswa masih canggung terlibat langsung dalam proses belajar. Karena merupakan hal yang pertama bagi siswa. Terlebih dalam proses

pembelajaran selama ini, guru masih memakai metode ceramah, sehingga ketika dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat aktif. Hanya sedikit siswa yang aktif dalam bekerja sama dalam kelompok. Dan pada saat diberikan kesempatan bertanya hanya beberapa siswa yang ingin bertanya, dan siswa lebih banyak diam. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha untuk membuat siswa terlibat lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh lebih baik.

b. Hasil Belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan data hasil ulangan harian 2 hasil belajar siswa tersebut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5: Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ulangan Harian Siklus II

No	% interval	Kategori	Hasil Belajar Siswa (%)
1	80 – 100	Amat Baik	26 (74,2%)
2	70 – 79	Baik	6 (17,1%)
3	60 – 69	Cukup	2 (5,7%)
4	< 59	Kurang	1 (2,8%)
Jumlah Siswa			35

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian pada siklus II meningkat, siswa yang memperoleh nilai amat baik 26 orang (74,2%), nilai baik 6 orang (17,1%), nilai cukup 2 orang (5,7%) dan nilai kurang hanya 1 orang (2,8%).

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif type *Make A Match* dikelas III SD Negeri 166 Pekanbaru, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 : Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa pada Ulangan Harian Siklus I dan II

No	Siklus	ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persen ketuntasan	Kategori
1	Skor Dasar	11	24	31,42%	Belum Tuntas
2	Siklus I	20	15	57,14%	Belum Tuntas
3	Siklus II	30	5	85,71%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan angka ketuntasan siswa antara skor dasar, Siklus I dan Siklus II, dimana skor dasar yang merupakan hasil belajar dari tahun sebelumnya umumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diselingi diskusi kelompok siswa yang tuntas secara individu hanya 11 orang (31,42%), kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif type *Make A Match* pada siklus I jumlah siswa yang tuntas secara individu mengalami peningkatan menjadi 20 orang (57,14%), namun belum tuntas secara klasikal, untuk selanjutnya setelah dilakukan siklus II angka ketuntasan individu kembali mengalami peningkatan menjadi

30 orang siswa (85,71%) dengan demikian tercapai pula ketuntasan klasikal sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil ulangan siswa pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	2390	2485	2940
2	Rata – rata	68,28	71,00	84,00
3	Peningkatan	3,98%	18,30%	

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari aktivitas siswa dan guru untuk membuat siswanya aktif ketika dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Make A Match* untuk setiap kali pertemuan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian dan analisis data yang ada pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 166 Pekanbaru”, yang dapat dilihat dari: 1). Rata-rata hasil belajar siswa SD Negeri 166 Pekanbaru mengalami peningkatan dari skor dasar 68,28, pada siklus I meningkat menjadi 71,00 yang berarti mengalami peningkatan 3,98%, pada siklus II meningkat menjadi 84,00 yang berarti mengalami peningkatan 18,30%. Sehingga total peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 22,28%. 2). Rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 55% dengan kategori Cukup, dan Siklus II meningkat menjadi 84% dikategorikan Baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 74% dengan katagori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 82% dengan katagori baik. Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Type Make A Match*.

Model pembelajaran Kooperatif *Type Make A Match* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. Lie. 2003. *Cooperatif Learning*, Jakarta: Grasindo.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sri. Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi. Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin, dkk, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Wina. Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana